



PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA TERUTAMA PADA KASUS BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Warist Al Wasi
Program Studi Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
E-mail : alqaumaniyah037@gmail.com

ABSTRAK

Hak asasi manusia merupakan suatu hak yang diperoleh dari tuhan dan diberikan kepada manusia sejak lahir. Di Indonesia hak asasi manusia sendiri tidak dapat di ganggu gugat karena hak asasi manusia tersebut sangat dijunjung tinggi. Hak asasi manusia sendiri bermacam-macam diantaranya yaitu hak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Agar hak asasi manusia di Indonesia dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka dari situlah muncul suatu perlindungan hak asasi manusia khususnya dibidang pendidikan. Adanya perlindungan hak asasi manusia dibidang pendidikan ini bertujuan supaya tidak adanya pelanggaran hak asasi manusia dibidang pendidikan, seperti munculnya peristiwa bullying yang ada di sekolah, dimana peristiwa bullying tersebut membawa dampak yang sangat negatif. Diantara dampak negatif dari adanya peristiwa bullying tersebut yaitu dapat memunculkan adanya kekerasan, baik kekerasan secara verbal maupun secara fisik.

Kata Kunci : *Hak Asasi Manusia, Pendidikan dan Bullying.*

ABSTRACT

Human rights are rights derived from God and given to humans at birth. In Indonesia, human rights are inviolable because they are held in high esteem. Human rights themselves vary, including the right to a proper education. In order for human rights in Indonesia to run properly, that's where a protection of human rights emerged, especially in the field of education. The protection of human rights in the field of education aims to prevent violations of human rights in the field of education, such as the emergence of bullying events in schools, where bullying events



have a very negative impact. The negative impact of bullying is that it can lead to the development of violence, both verbal and physical violence.

Keywords : Human Right, Education and Bullying.

PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia adalah suatu hak yang sangat melekat pada diri manusia .Hak Asasi Manusia ini merupakan sebuah keistimewaan yang diberikan oleh tuhan kepada manusia pada saat manusia itu dilahirkan di muka bumi ini. Hak Asasi Manusia ini tidak dapat diberhentikan ataupun dicabut dari diri manusia itu sendiri karena hak asasi manusia ini bersifat kodrati dan masa berlakunya seumur hidup.

HAM di Indonesia sangat dijunjung tinggi, karena pada dasarnya hak asasi manusia di Indonesia ini bersumber pada pancasila. Adanya hak asasi manusia di Indonesia bukan berarti masyarakat Indonesia dengan sebebaskan-bebasnya melakukan apapun semaunya, namun ada beberapa ketentuan ataupun aturan hukum yang berlaku dan itu harus ditaati oleh masyarakat Indonesia. Beberapa hak asasi manusia yang ada di Indonesia sebagaimana yang diatur dalam UUD 1945 salah satunya yaitu hak untuk memperoleh pendidikan yang layak serta mendapat perlindungan dalam proses pendidikan. Perlindungan dalam proses pendidikan warga negara Indonesia ini sangat diperlukan demi menjaga keamanan dan ketertiban pada masyarakat Indonesia dalam proses belajar.

Akhir-akhir ini pelanggaran hak asasi manusia sering terjadi terutama di lingkungan pendidikan, seperti kasus bullying. Bullying adalah suatu bentuk pelanggaran hak asasi manusia dalam bentuk kekerasan maupun penindasan terhadap orang lain dengan maksud membully atau memojokkan orang lain sehingga orang yang terkena bullying tersebut mentalnya akan down. Kasus bullying ini biasanya dilakukan oleh orang yang berkuasa, dalam artian bahwa pelaku bullying ini yaitu seseorang yang berkecukupan, merasa dirinya jagoan dan memiliki beberapa teman yang sefrekuensi untuk membully seseorang, sehingga dia berani membully orang lain.



Bullying ini termasuk ke dalam tindak kekerasan, baik kekerasan verbal, fisik maupun psikologis. Menurut Saraswati (dalam Malinda, 2008) mengatakan bahwasannya kekerasan adalah “ segala bentuk tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, dimana tindakan tersebut dilakukan baik perorangan maupun lebih dari satu orang dan tindakan tersebut dapat menyebabkan penderitaan kepada orang lain. Kekerasan ini dapat terbagi menjadi dua bentuk, yaitu kekerasan fisik yang dapat menimbulkan kematian dan kekerasan psikis yang tidak menimbulkan kekerasan pada fisik namun berakibat pada mental korban bullying yaitu menyebabkan trauma yang berkepanjangan”.¹

Dalam peraturan perundang-undangan khususnya pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan di Indonesia itu harus diselenggarakan secara demokratis serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, serta kemajemukan bangsa”.

PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Pentingnya Adanya Perlindungan Hukum Terhadap Korban Bullying di Lingkungan Pendidikan Sekolah

Pada dasarnya adanya upaya perlindungan terhadap hak asasi manusia ini merupakan kewajiban semua masyarakat, bukan hanya pejabat negara maupun pemerintah. Hak asasi manusia sendiri memiliki sebuah karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan yang lainnya, diantaranya yaitu tidak bisa diganggu gugat, tidak bisa ducabut, tidak bisa dialihkan serta tidak bisa dipecah. Setiap manusia mempunyai tugas serta tanggung jawab terhadap tegaknya suatu perlindungan hak asasi manusia. Hak asasi manusia jika dilakukan dengan adanya kesadaran diri pada setiap orang maka dapat menimbulkan sisi positif yaitu tidak lagi ada yang namanya pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Jika seluruh orang dapat melakukan konsep kesadaran diri masing-masing dalam upaya perlindungan hak asasi manusia, maka upaya untuk menegakan

¹ Saraswati (dalam Malinda, 2008).



hak asasi manusia ini akan lebih mudah serta terorganisir sehingga setiap orang berpartisipasi dalam upaya penegakan hak asasi manusia tersebut².

Diantara beberapa macam banyaknya hak asasi manusia salah satunya yaitu hak untuk memperoleh pendidikan yang layak, untuk mewujudkan hal itu maka perlu adanya perlindungan hak asasi manusia di bidang pendidikan misalnya seperti pada kasus bullying yang kerap terjadi di sekolah. Untuk itu perlu adanya sosialisasi oleh pemerintah mengenai pentingnya adanya perlindungan hak asasi manusia di bidang pendidikan khususnya pada masalah bullying. Tidak hanya pemerintah saja yang harus bekerja untuk mewujudkan sistem pendidikan di negara Indonesia ini agar layak, akan tetapi dibutuhkan juga kesadaran masyarakat demi terciptanya perlindungan hak asasi manusia yang sesuai dengan keadilan.

Pada hakikatnya di dalam UUD Tahun 1945 khususnya pada pembukaan di alinea IV bahwasannya pemerintah negara republik Indonesia itu wajib melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu seharusnya pemerintah itu lebih menekankan pendidikan warga negara Indonesia agar terjamin mutunya serta memberikan perlindungan hak asasi manusia bagi warga negara Indonesia yang sedang menempuh dunia pendidikan salah satunya yaitu memberikan perlindungan hak asasi khususnya pada korban bullying.

Dari banyaknya kasus bullying di bidang pendidikan khususnya ditempat anak-anak menempuh pendidikan yaitu di sekolah, terjadinya bullying ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor ekonomi siswa, fisik yang cenderung lebih kecil dari orang-orang, kapasitas berfikir dalam pelajaran yang cenderung lambat, dan lain-lain. Oleh karena itu sosialisasi oleh pemerintah mengenai perlindungan hak asasi manusia khususnya pada korban bullying itu sangat dibutuhkan supaya para korban bullying di sekolah itu mengetahui bagaimana cara mengatasi orang-orang yang membully mereka.

² Budi Setiawan, Sapardiyono, Septi Indrawati “ Perlindungan Hak Asasi Manusia pada Kasus Bullying di Kabupaten Purworejo” Jurnal Hukum Vol. 1 No. 2(2021) pp. 48-58.



Di dalam pembelajaran di sekolah terdapat dua kultur yang ada disekolah tempat siswa belajar, kultur tersebut yaitu seorang guru dan administrator sekolah. Supaya kedua kultur ini dapat di sandingkan yaitu dengan cara pembentukan sistem pembelajaran yang efektif serta adanya peraturan sekolah yang mengatur bagaimana para siswa itu bertindak dengan baik, karena dengan adanya peraturan tersebut dapat memperkecil adanya pembullying yang ada di sekolah yang dibuat oleh guru dan administrasi sekolah³. Selain itu peraturan yang telah dibuat tersebut sebaiknya tidak hanya disampaikan saja, akan tetapi dibuat semacam banner dan di tempelkan di masing-masing tembok yang ada dikelas. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat membacanya secara terus-menerus, selain agar siswa dapat mengingatnya ketika melihat tulisan tersebut diharapkan siswa dapat menghafalkan tulisan yang berisi aturan sekolah tersebut sehingga hal ini dapat meminimalisir adanya kasus pelanggaran di sekolah yang dilakukan oleh siswa seperti kasus pembullying ini.

2. Definisi Bullying

Sering kali kita mendengar kata bullying, namun banyak juga orang yang belum mengerti apa itu bullying. Jadi bullying adalah perilaku tidak terpuji yang melanggar hak asasi manusia dimana perbuatan tersebut bisa saja tergolong kekerasan fisik dan non fisik atau verbal. Perbuatan ini terbilang fisik jika pelaku bullying melakukan kontrak kekerasan fisik kepada korban seperti memukul korban dan perbuatan bullying ini termasuk kekerasan verbal atau non fisik jika pelaku bullying melakukan jenis kekerasan tetapi dengan cara membuat mental korban terganggu seperti mengolok-olok korban.

Suatu perbuatan dapat dikatakan bullying jika perbuatan tersebut tergolong suatu kekerasan baik verbal maupun fisik diantaranya yaitu seperti memukul, mengancam korban, menendang korban, mengejek korban, berbicara kasar pada korban, dan meledek korban dengan kata yang membuatnya sakit hati. Perbuatan tersebut dapat dikategorikan sebagai bullying karena termasuk suatu bentuk kekerasan. Pada intinya bahwasannya dalam definisi bullying ini yaitu

³ Corsaro, 1993; Kantor dkk., 1992).



adanya suatu yang berdasarkan ketidakseimbangan dalam kekuasaan⁴. Perilaku bullying ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kekuasaan, hal ini dapat dilihat dari latar belakang pelaku bullying dimana kebanyakan pelaku bullying ini dari segi ekonominya maupun fisiknya lebih unggul daripada korban bullying ini.

Bullying dalam sekolah merupakan suatu perbuatan atau perilaku yang agresif yang dilakukan oleh siswa atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa lainnya seperti lebih kuat dari yang lainnya dan lebih tinggi ekonominya dibanding siswa lainnya sehingga menimbulkan adanya perilaku bullying serta perbuatan bullying tersebut dilakukan secara berulang-ulang⁵.

3. Bentuk-Bentuk Bullying

Pada hakikatnya bullying ini merupakan suatu bentuk kekerasan baik secara verbal maupun fisik. Ada beberapa bentuk atau jenis bullying yang diantaranya yaitu :⁶

- Verbal bullying / bullying secara verbal

Verbal bullying ini merupakan suatu tindakan kekerasan yang tergolong pada perilaku bullying. Namun perilaku ini tidak sampai melukai fisik korban atau tindakan yang tidak secara fisik, akan tetapi perilaku verbal bullying ini sangat menyakiti hati korban seperti mengejek nama korban, memanggil seseorang dengan nama orang tuanya, berkata kasar terhadap orang lain, mengancam orang lain dan memberikan komentar yang bersifat seksual pada orang lain.

- Social bullying / bullying secara sosial

Social bullying ini merupakan suatu tindakan bullying pada ranah sosial dan termasuk juga intimidasi sosial. Perilaku ini termasuk suatu perilaku yang menyebabkan orang lain terbully

⁴ Carter B. & Vicky G. Spancer, 2006, The Fear Factor; Bullying And Student With Disabilities, *international Journal Of Special Education*. Vol. 21, Number 1.

⁵ Riauskina, Djuwita, dan Soestio (2005).

⁶ Coloroso (2007), McCollouch, Barbara, (2010). Dealing With Bullying Behaviours in the Workplace : What Works A Practitiner's View.



atau tersakiti namun bukan dengan fisik melainkan perkataan. Social bullying ini hampir sama dengan verbal bullying, yang membedakannya yaitu social bullying ini subjeknya ke ranah lingkungan sosial masyarakat, seperti ajakan untuk membenci orang lain, membuat malu seseorang di depan khalayak umum, mengajak seseorang agar tidak berteman dengan orang yang dibully dan lain-lain.

- Fisik intimidasi /intimidasi secara fisik

Fisik intimidasi merupakan suatu perilaku yang tergolong sebagai perilaku bullying. Fisik intimidasi ini yaitu suatu tindakan kekerasan yang dilakukan dengan kontak fisik secara langsung terhadap korban bullying. Perbuatan ini sering terjadi di sekolah tempat siswa belajar, hal ini biasanya disebabkan oleh faktor fisik yang dimana fisik pelaku bullying lebih besar daripada fisik korban bullying, sehingga dia berani melakukannya. Tindakan atau perilaku yang tergolong pada fisik intimidasi diantaranya yaitu memukul seseorang, menampar seseorang, menendang seseorang, mendorong seseorang hingga terjatuh dan perilaku kontak fisik lainnya yang menyebabkan seseorang kesakitan bahkan terluka.

- Cyberbullying / kekerasan melalui internet

Cyberbullying merupakan suatu bentuk perilaku bullying dengan cara menyalahgunakan teknologi informasi melalui dunia maya atau internet. Perilaku cyberbullying ini tergolong kekerasan namun saja tidak secara fisik. Tindakan ini sangat bertujuan untuk merugikan orang lain dan biasanya digunakan untuk mengajak orang untuk membenci satu sama lain. Penggunaan untuk melakukan cyberbullying ini biasanya dilakukan melalui website, grup komunikasi, SMS, dan media lainnya yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi⁷.

4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di Lingkungan Sekolah

Suatu peristiwa yang terjadi semua pasti ada faktor yang mempengaruhinya sehingga muncullah suatu peristiwa/kejadian. Begitu pula dengan bullying, pasti ada beberapa faktor yang

⁷ McCulloch, Barbara, 2010, Dealing With bullying Behaviour in the Workplace:What Work a Practitiiner's View. *Jurnal of the International Ombudsmen Assciation*. Vol. 3, Number 2, 2010.



mempengaruhinya sehingga muncullah perilaku bullying di sekolah. Beberapa faktor penyebab terjadinya bullying di lingkungan pendidikan sekolah yaitu :⁸

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Sudah seharusnya orang tua memberikan dukungan terbaik dalam mendidik anaknya sehingga wawasan ilmu pengetahuan anak tersebut akan semakin luas dan sifat atau perilaku anak tersebut akan semakin baik. Namun, jika keluarga tidak mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut bisa saja perilakunya menjadi buruk. Beberapa sikap orang tua yang dapat membuat perilaku anak menjadi buruk yaitu seperti bersikap kasar pada anaknya, tidak mensupport anaknya dalam melakukan sesuatu, sering memarahi anaknya dan lain-lain yang membuat mental anak menjadi down. Adapun akibat dari sikap orang tua yang memperlakukan anaknya dengan buruk yaitu si anak merasa dirinya tidak berharga dan hal itu membuat mental si anak down sehingga hal ini dapat menimbulkan perilaku tidak baik kepada anaknya yaitu bullying. Anak tersebut bisa saja menjadi pelaku bullying di sekolahnya karena dia menganggap bahwa dikeluarga saja dia sudah tidak diperlakukan dengan baik sehingga dia bersikap sedemikian rupa kepada teman sekolahnya seperti apa yang keluarganya lakukan kepadanya.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana siswa menuntut ilmu, ditempat ini siswa seharusnya diajarkan kedisiplinan, kesopanan serta perilaku yang baik. Lingkungan sekolah ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya bullying di sekolah, hal ini bisa terjadi karena kurangnya kedisiplinan dan kurangnya sosialisasi tentang bullying di lingkungan sekolah. Selain itu beberapa sikap guru yang dapat memicu munculnya bullying di lingkungan sekolah yaitu berlaku tidak adil terhadap siswa seperti memberikan hukuman kepada siswa dengan tidak adil dengan siswa lainnya sehingga siswa yang di beri hukuman tadi bisa saja melakukan hal yang sama terhadap teman-temannya serta membedakan tempat duduk siswa dimana yang pintar

⁸ Ariesto (2009).



diberi perintah untuk duduk di depan dan yang kurang pintar diberi perintah untuk duduk dibelakang sehingga hal ini dapat membuat siswa berfikir bahwa hanya yang pintar saja lah yang diperhatikan.

3. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang termasuk ke dalam penyebab terjadinya bullying pada anak. Hal ini dikarenakan teman sebaya inilah seseorang yang sering bersama anak dalam belajar maupun bermain, oleh karena itu teman sebaya ini menjadi sebab adanya perilaku bullying pada anak. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak yaitu teman sebaya, karena disaat mereka bermain pasti ada yang berperilaku seolah-olah sebagai pengejek temannya seperti memanggil temannya dengan nama bapaknya, menghina temannya dengan sebutan hitam dan pendek, dan sebutan lainnya yang dapat membuat orang sakit hati. Walaupun menurut temannya itu adalah hal yang biasa dan disebut sebagai bercandaan, tapi itu dapat mempengaruhi anak untuk kedepannya dan si anak tersebut dapat melakukan hal yang sama seperti perlakuan temannya tersebut sehingga dia melakukan hal tersebut terhadap teman di lingkungan sekolahnya.

4. Faktor Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial pada anak merupakan kondisi dimana anak hidup pada suatu kondisi ekonomi tertentu yang mungkin berbeda dengan teman yang lainnya seperti faktor kemiskinan. Kemiskinan ini merupakan suatu kondisi dimana bisa mempengaruhi perilaku seseorang terhadap anak dan dapat memicu adanya perilaku bullying. Faktor kondisi ekonomi ini pada anak dapat memunculkan 2 perilaku : yang pertama yaitu sebagai pelaku bullying, hal ini dapat terjadi di lingkungan sekolah dia berfikir bahwa kebutuhannya dirumah tidak di penuhi oleh orang tuanya dan kurangnya uang saku di sekolah sehingga dia meminta paksa uang saku kepada temannya⁹. Kedua yaitu sebagai korban bullying, hal ini sering terjadi di lingkungan sekolah dan bullying ini terjadi karena adanya perlakuan buruk terhadap siswa yang miskin

⁹ Ela Zain Zakiyah, Sahedi Humaidi, Meilanny Budiarto Santoso (2017) "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*".



tersebut seperti mengucilkan siswa yang miskin tersebut, menghina dengan kata-kata seperti “kamu kok miskin banget si” dan lain-lain.

5. Faktor Gadget dan Media Massa

Seiring perkembangan zaman tentunya teknologi semakin canggih dari yang dulunya hanya ada media massa yang berbentuk surat dan sekarang berbentuk gadget yang didalamnya terdapat media untuk menyebarkan informasi baik melalui gmail, whatsapp, instagram, tiktok dan lain-lain sehingga penyebaran informasi pun semakin cepat menyebar. Penggunaan gadget ini pada pelajar mempunyai 2 sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif, pada sisi positif penggunaan gadget pada pelajar yaitu sebagai bahan acuan untuk belajar dan untuk menelusuri hal-hal yang bersifat edukasi. Sedangkan sisi negatif penggunaan gadget bagi pelajar yaitu sebagai alat untuk menonton hal yang berbau pornografi, bermain game sampai lupa waktu, dan sebagai media untuk menyebarkan berita yang tidak benar kepada temannya sehingga menimbulkan adanya fitnah dan fitnah ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Oleh karena itu sebagai orang tua seharusnya harus terus mengawasi anaknya dalam bermain gadget dan membatasi jangkauan dari media yang bersifat tidak mendidik, hal ini ditujukan agar anak tidak terjerumus ke hal-hal yang menyebabkan perilaku anak menjadi buruk.

5. Bentuk Upaya Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah

Perilaku bullying di lingkungan sekolah pada dasarnya harus dilakukan pencegahan oleh beberapa pihak agar lingkungan sekolah terbebas dari kasus pelanggaran hak asasi manusia yaitu perilaku bullying. Beberapa upaya pencegahan terhadap perilaku bullying oleh beberapa pihak di lingkungan sekolah yaitu ¹⁰:

- a. Diperlukan adanya sosialisasi terkait masalah bullying di lingkungan sekolah terutama mengenai dampak perilaku bullying dan cara-cara untuk mengatasinya.

¹⁰ Budi Setiawan, Sapardiyono, Septi Indrawati “Perlindungan Hak Asasi Manusia pada Kasus *Bullying* di Kabupaten Purworejo”.



- b. Menerapkan aturan-aturan terkait tentang beberapa tata tertib sekolah sehingga diharapkan agar siswa tidak melakukan pelanggaran khususnya pada masalah bullying.
- c. Menempelkan terkait aturan sekolah di setiap dinding kelas, hal ini diharapkan agar siswa selalu membacanya sehingga dapat mengurangi perilaku bullying di sekolah.
- d. Memberikan pengawasan kepada setiap siswa baik saat jam pelajaran maupun saat jam istirahat.
- e. Memasang CCTV sebagai bentuk pengaman atau pengawasan terhadap siswa, sehingga akan terlihat siapa saja siswa yang melakukan pelanggaran, melakukan hal tidak senonoh, melakukan bullying terhadap siswa lainnya dan perilaku lainnya yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terhadap siswa lainnya.
- f. Memotivasi seluruh siswa terkait hal-hal yang dapat menjadikan siswa percaya diri, sabar dalam menghadapi segala hal yang terjadi, berani menjadi siswa yang tegas serta memberi motivasi agar setiap siswa lebih menghargai hak asasi manusia, hal ini ditujukan agar tidak ada lagi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

6. Upaya Untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah

Perilaku bullying merupakan sebuah perilaku yang melanggar hak asasi manusia sehingga harus diatasi dengan cara memberikan perlindungan hukum terhadap korban bullying dan upaya-upaya lainnya terhadap perilaku bullying khususnya di lingkungan sekolah, hal ini ditujukan agar sikap siswa menjadi lebih baik lagi terhadap sesama temannya dan siswa dalam proses belajar merasa aman dan nyaman sehingga dalam mencari ilmu berjalan dengan lancar. Beberapa upaya untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah yaitu :¹¹

- a. Membangun kesadaran serta pemahaman mengenai bullying dan dampaknya di lingkungan sekolah terutama kepada semua siswa dan pihak yang ada di sekolah hingga kepada orang tua siswa dan perlunya sosialisasi mengenai bullying ini sehingga semuanya mengerti dan paham terhadap bullying dan dampaknya serta cara mengatasinya.

¹¹ Amin Nasir, "Konseling Behavioral : Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah"



- b. Perlunya pembangunan sebuah mekanisme untuk mencegah dan menangani kasus bullying di lingkungan sekolah serta pada tahap ini diperlukan adanya perkembangan mengenai kode etik atau aturan sekolah untuk meminimalisir terjadinya bullying.
- c. Dalam hal ini diharapkan pemerintah atau Dinas Pendidikan memberikan perhatian mengenai isu bullying yang terjadi di lingkungan sekolah serta memberi perlindungan terhadap korban bullying di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Hak asasi manusia ada beberapa macam diantaranya yaitu hak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Agar siswa memperoleh pendidikan yang layak maka perlu adanya perlindungan hak asasi manusia, perlindungan hak asasi manusia pada siswa yaitu seperti adanya perlindungan hukum terkait pada masalah bullying. Bullying sendiri merupakan sebuah perilaku yang tidak terpuji atau perilaku buruk, bullying ini termasuk ke dalam tindakan kekerasan baik fisik maupun non fisik yang dapat mengakibatkan seseorang terluka atau mengalami trauma berat pada korbannya.

Perlindungan hak asasi manusia khususnya pada korban bullying ini ditujukan agar tindakan perilaku bullying ini tidak terjadi lagi dan korban bullying ini dapat memperoleh pendidikan dengan selayaknya tanpa ada yang melakukan pembullyingan lagi terhadap dirinya. Bullying ini terdapat beberapa macam diantaranya yaitu bullying verbal, bullying fisik, social bullying dan cyber bullying. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya bullying di lingkungan sekolah diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, faktor lingkungan sosial dan faktor gadget atau media massa.

Dari situ maka perlu lah adanya perlindungan hak asasi manusia khususnya pada siswa korban bullying di lingkungan sekolah. Untuk itu maka muncul lah beberapa upaya untuk mencegah dan mengatasi adanya bullying pada siswa di lingkungan sekolah, hal ini bertujuan agar para siswa tidak melakukan tindakan bullying kepada teman sebayanya.



DAFTAR PUSTAKA

1. Saraswati (dalam Malinda, 2008).
2. Budi Setiawan, Sapardiyono, Septi Indrawati “ Perlindungan Hak Asasi Manusia pada Kasus Bullying di Kabupaten Purworejo” *Jurnal Hukum* Vol. 1 No. 2(2021) pp. 48-58.
3. Corsaro, 1993; Kantor dkk., 1992).
4. Carter B. & Vicky G. Spancer, 2006, *The Fear Factor; Bullying And Student With Disabilities, international Journal Of Special Education. Vol. 21, Number 1.*
5. Riauskina, Djuwita, dan Soestio (2005).
6. Coloroso (2007), McCollouch, Barbara, (2010). *Dealing Whith Bullying Behaviours in the Workplace : What Works A Practitiner’s View.*
7. McCulloch, Barbara, 2010, *Dealing With bullying Behaviours in the Workplace:What Work a Practitiiner’s View. Jurnal of the International Ombudsmen Assciation. Vol. 3, Number 2, 2010.*
8. Ariesto (2009).
9. Ela Zain Zakiyah, Sahedi Humaidi, Meilanny Budiarto Santoso (2017) “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*”.
10. Budi Setiawan, Sapardiyono, Septi Indrawati “Perlindungan Hak Asasi Manusia pada Kasus *Bullying* di Kabupaten Purworejo”.
11. Amin Nasir, “Konseling Behavioral : Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah”.



Civilia :
Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan
<http://jurnal.anfa.co.id>
ISSN 2961-8754

Bulan 9
Tahun 2023
Vol 2 , No4 .
